

ANALISIS USAHA KACANG SANGRAI DIKABUPATEN KLATEN

Wahyu Dwi Wulandari*, Suprpti Supardi**, Wiwit Rahayu**

* Mahasiswa Jurusan Agribisnis, ** Staff Pengajar Fakultas Pertanian
Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Abstract

Wahyu Dwi Wulandari. 2006. Effort Analysis Of Kacang Sangrai Agroindustry In Klaten Regency. Agriculture Faculty Of Sebelas Maret University. Surakarta

Kacang sangrai agroindustry is industry which process peanut become kacang sangrai. Kacang sangrai agroindustry which is there in Klaten Tengah District laboured in two scale, that is small industrial scale kacang sangrai agroindustry and home industrial scale kacang sangrai agroindustry. Each scale give different profit

This Script is done pursuant to research which have been done with a purpose to study and compare advantage, profitability, efficiency, and risk of effort between small industrial scale kacang sangrai agro industry and home industry scale kacang sangrai agroindustry.

Basic method this research used descriptive. Research done in Klaten Tengah District because Klaten Tengah District represent the single kacang sangrai producer area in Klaten Regency. Intake Responder done by taking all kacang sangrai entrepreneur. Data collected by primary and secondary. As for data collecting technique with observation, interview, and record-keeping

Result of Research indicate that profit per accepted raw material kuintal small industrial scale kacang sangrai agroindustry (Rp. 88.693,-) bigger than home industry scale (Rp. 63.368,-). Small industrial scale kacang sangrai agroindustry profitability (9,24 %) bigger than home industry scale kacang sangrai agroindustry profitability (6,48%). Both the effort scale profit because profitability bigger than 0. Efficiency of effort small industrial scale kacang sangrai agroindustry (RIC = 1,09) and home industry scale kacang sangrai agroindustry (R /C = 1,06) please express that both the effort scale not yet is efficient. Small industrial scale kacang sangrai Agroindustry (KV = 0,09) and home industry scale (KV = 0,26) indicating that both the effort scale have low risk.

For result of this research, writer took conclusion that the profit, profitability, and efficiency small industrial scale kacang sangrai agroindustri bigger than home industry scale, while risk of effort small industri scale kacang sangrai agroindustri lower than home industry scale

Suggestion which can be submitted in this research is Packaging done by contract labour and home industry scale sangrai bean entrepreneur cooperate

with society in product marketing

Pendahuluan

Dewasa ini dan terlebih lagi di masa yang akan datang, orientasi sektor pertanian telah berubah dari orientasi peningkatan produksi menjadi orientasi pasar. Dengan berlangsungnya perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih rind dan lengkap serta adanya preferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari usahatani kepada agroindustri. Dalam hal ini untuk mengembangkan sektor pertanian yang modern dan berdaya wing, agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus penentu kegiatan subsektor agribisnis hulu (*Departemen Pertanian, 2005*).

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pertanian yang banyak digunakan sebagai bahan baku industri. Kebutuhan kacang tanah semakin meningkat seiring dengan banyaknya industri pengolahan makanan yang menggunakan bahan baku kacang tanah. Secara tradisional pengolahan kacang tanah cukup sederhana seperti perebusan, penyanganan dan penggorengan. Sedangkan pada industri modern, banyak diversifikasi makanan ringan dari olahan kacang tanah seperti kacang atom, kacang telur, selai kacang, dan kacang bandung.

Salah satu diversifikasi makanan olahan kacang tanah adalah kacang sangrai. Kacang sangrai adalah kacang yang digoreng menggunakan pasir. Kelebihan kacang sangrai adalah kadar kolesterol dalam kacang. Penggorengan dengan pasir menyebabkan kadar kolesterol dalam kacang lebih rendah daripada bila kacang digoreng menggunakan minyak. Jadi kacang sangrai baik dikonsumsi penderita kolesterol tinggi.

Kecamatan Klaten Tengah merupakan satu-satunya daerah yang terdapat agroindustri kacang sangrai di Kabupaten Klaten. Agroindustri kacang sangrai di Kecamatan Klaten Tengah diusahakan dalam skala industri kecil dan skala industri rumah tangga. Perbedaan skala usaha tersebut akan memberikan keuntungan yang berbeda bagi pengusaha yang menjalankannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan besarnya keuntungan antara agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dengan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten?
2. Apakah terdapat perbedaan profitabilitas agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten?

4. Apakah terdapat perbedaan risiko usaha agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengkaji dan membandingkan besarnya keuntungan antara agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dengan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten.
2. Mengkaji dan membandingkan profitabilitas antara agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dengan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten .
3. Mengkaji dan membandingkan efisiensi usaha antara agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dengan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten.
4. Mengkaji dan membandingkan risiko usaha antara agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dengan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga di Kabupaten Klaten.

Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang dikumpulkan terlebih dahulu disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis, karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik. Dengan hasil analisis tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan (Surakhmad, 1994: 140).

Dalam penelitian ini penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atau purposive, yaitu Kecamatan Klaten Tengah Kabupaten Klaten, dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Klaten Tengah merupakan satu-satunya daerah penghasil kacang sangrai di Kabupaten Klaten.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan pencatatan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Analisis Biaya

$$BT=BTT+BVT$$

Dimana:

BT = Biaya total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

BTT = Biaya tetap total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

BVT = Biaya variabel total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

Analisis Penerimaan

$$PT=YxHy$$

Dimana

PT = Penerimaan total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

Y = Jumlah kacang sangrai yang diproduksi (kilogram)

Hy = Harga kacang sangrai per kilogram (rupiah)

Analisis Keuntungan

K = PT-BT

Dimana

K = Keuntungan usaha agroindustri kacang sangrai (rupiah)

PT = Penerimaan total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

BT = Biaya total agro ndustr kacang sangrai (rupiah)

Analisis Perbandingan

Uji F dilakukan dengan rumus

$$F_o = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{VariansTerkecil}}$$

Jika $F_o > F_{\text{tabel}}$, maka varians Homogen

Jika $F_o < F_{\text{tabel}}$, maka varians Heterogen

a. Jika varians homogen, maka uji t dilakukan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

b. Jika varians Heterogen, maka uji t dilakukan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

\bar{x}_1 = Rata-rata keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri kecil (Rupiah)

\bar{x}_2 = Rata-rata keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga (Rupiah)

N_1 = Jumlah pengusaha kacang sangrai skala industri kecil

N_2 = Jumlah pengusaha kacang sangrai skala industri rumah tangga

S_1^2 = Varians keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri kecil

S_2^2 = Varians keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga.

Hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_a: X_1 > X_2$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima yang berarti ada beda nyata.

b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_a ditolak yang berarti tidak ada beda nyata.

Analisis Provitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{K}{BT} \times 100\%$$

K = Keuntungan agroindustri kacang sangrai (rupiah)

BT = Biaya Total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

Kriteria penilaian Profitabilitas :

Profitabilitas > 0 berarti agroindustri kacang sangrai menguntungkan untuk diusahakan

Profitabilitas ≤ 0 berarti agroindustri kacang sangrai tidak menguntungkan untuk diusahakan.

Analisis Efisiensi

$$\text{R/C Ratio} = \frac{PT}{BT}$$

Dimana :

R/C Rasio = Perbandingan penerimaan total dan biaya total

PT = Penerimaan Total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

BT = Biaya Total agroindustri kacang sangrai (rupiah)

Kriteria yang digunakan dalam penilaian R/C adalah sebagai berikut :

R/C > 1 berarti agroindustri kacang sangrai yang diusahakan efisien

R/C < 1 berarti agroindustri kacang sangrai yang diusahakan tidak efisien

Analisis Risiko

$$KV = \frac{SB}{K}$$

Dimana :

KV = Koefisien varians agroindustri kacang sangria.

SB = Simpangan baku.

K = Keuntungan rata-rata usaha yang diterima produsen

Sebelum menghitung nilai koefisien varians (KV), maka nilai SB dan K harus d ketahu terlebih dahulu, ya to dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{\sum_{i=1}^n Ki}{n}$$

$$SB = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (Ki - K)^2}{(n-1)}}$$

Dimana :

K = Keuntungan rata-rata usaha yang diterima produsen

K_i = Keuntungan yang diterima produsen selama periode I

SB = Simpangan baku

N = Jumlah responden

Sedangkan batas bawah keuntungan menunjukkan nilai nominal terendah yang dapat diterima oleh produsen kacang sangrai, yang dihitung dengan rumus

$BBK = K - 2SB$

$$BBK = K - 2\sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (K_i - K)^2}{(n-1)}}$$

BBK = Batas Bawah Keuntungan

K = Keuntungan rata-rata yang diperoleh

SB = Simpangan baku

Semakin besar nilai koefisien varians menunjukkan bahwa risiko yang harus ditanggung oleh produsen semakin besar dibanding keuntungannya. Nilai $KV \leq 0,5$ atau $BBK \geq 0$ menyatakan bahwa produsen akan selalu terhindar dari kerugian dan nilai $KV > 0,5$ atau $BBK < 0$ berarti ada peluang mengalami kerugian

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Agroindustri kacang sangria di kabupaten Klaten

No	Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
1.	Jumlah Pengusaha (orang)	8	5
2.	Umur (tahun)	42	33
3.	Pendidikan (tahun)	11	7
4.	Jumlah anggota keluarga (orang)	5	4
5.	Jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usaha kacang sangrai (orang)	3	2
6.	Jumlah tenaga kerja luar (orang)	5	1
7.	Frekuensi Produksi selama 1 bulan	28	12
8.	Lama mengusahakan (tahun)		
	a. Sebagai industri rumah tangga	4	3
	b. Sebagai industri kecil	3	0

Sumber : Analisis Data Primer

Bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam agroindustri kacang sangria adalah kacang wose. Kacang wose merupakan kacang tanah yang telah dipisahkan dari

polongnya, sehingga tinggal kulit arinya. Sistem pengadaan kacang wose dilakukan amok sate kali proses produksi, artinya kacang wose dipasok setiap hari. Adapun sistem pembayaran yang diterapkan para pengusaha kacang sangrai adalah pembayaran tonal dimuka, artinya pada saat kacang wose diantarkan ke rumah pengusaha tersebut pada saat itu pula dilakukan pembayaran

Peralatan Usaha

Peralatan yang digunakan dalam agroindustri kacang sangrai meliputi : ember, blender, lumpang dan alu, tenggok, papan penjemur, terpal, tungku, oven, wajan tembaga, cethok, sekop, ayakan, tampah, taplak, timbangan, baskom, dan pres plastik.

Pemasaran

Lokasi Pemasaran agroindustri Kacang Sangrai meliputi daerah Klaten dan ada pula yang memasarkan kacang sangrai ke luar Kabupaten Klaten yaitu ke Yogyakarta, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali, dan Sumatera.

Analisis Usaha Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten

Biaya

Tabel 2. Rata-rata Biaya Total Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten PerKuintal Bahan Baku.

Jenis Biaya	Industri Kecil		Industri rumah	
	Rp	%	Rp	%
Biaya Tetap (Rp)	48.617	5,07	53.870,-	5,48
Biaya Variabel	910.440	94,93	929.162,-	94,52
Biaya Total (Rp)	959.057	100,00	959.057,-	100,00

Sumber : Analisis Data Primer

Penerimaan

Tabel_ 3. Rata-rata Penerimaan Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten_ Per Kuintal Bahan Baku

Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Jumlah produksi (Kg)	87,31	87,20
Harga (Rp)	12.000,	12.000,
Penerimaan (Rp)	1.047.750,	1.046.400,

Sumber : Analisis Data Primer

Keuntungan

Tabel 4. Rata-rata Keuntungan Agro ndustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten Per Kuintal Bahan Baku

Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Penerimaan (Rp)	1.047.750,-	1.046.400,
Biaya Total (Rp)	959.057,-	983.032,
Keuntun an (R)	88.693,-	63.368,-

Sumber : Analisis Data Primer

Profitabilitas Usaha

Tabel 5. Rata-rata Profitabilitas Usaha Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten Per Kuintal Bahan Baku

Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Keuntungan (Rp)	88.693,-	63.368,-
Biaya Total (Rp)	959.057,-	983.032,-
Profitabilitas (%)	9,24	6,48

Sumber : Analisis Data Primer

Efisiensi Usaha

Tabel 6. Rata-rata Efisiensi Usaha Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten Per Kuintal Bahan Baku

Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Penerimaan (Rp)	1.047.750,-	1.046.400,-
Biaya Total (Rp)	959.057,-	983.032,-
Efisiensi	1,09	1,06

Sumber : Analisis Data Primer

Risiko Usaha

Tabel 7. Analisis Risiko Agroindustri Kacang Sangrai di Kabupaten Klaten Per Kuintal Bahan Baku

Uraian	Industri Kecil	Industri Rumah Tangga
Simpangan Baku (Rp)	7.783,-	16.792,-
Keuntungan (Rp)	88.692,-	63.368,-
Koefisien Variasi	0,09	0,26
Batas Bawah Keuntungan	73.128,-	29.784,-

Sumber : Analisis Data Primer

Pembahasan

Dari hasil analisis diperoleh bahwa keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri kecil lebih besar daripada keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga. Hal ini diperkuat dari hasil statistik dengan uji t pada tingkat kepercayaan 95 %. Uji t yang dilakukan menyatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada perbedaan nyata. Dengan demikian, keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri kecil lebih besar daripada keuntungan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga.

Selain dilihat dari besarnya keuntungan, suatu usaha menguntungkan atau tidak untuk diusahakan bisa dilihat dari nilai profitabilitas usaha dari usaha tersebut. Profitabilitas agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan

skala industri rumah tangga lebih besar dari 0. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan skala industri rumah tangga menguntungkan untuk diusahakan. Berdasarkan uji perbandingan dengan uji t diketahui bahwa profitabilitas agroindustri kacang sangrai skala industri kecil berbeda nyata dengan profitabilitas agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga. Dengan demikian agroindustri kacang sangrai skala industri kecil lebih menguntungkan daripada agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga.

Dilihat dari nilai R/C rasionya, nilai R/C rasio agroindustri kacang sangrai skala industri kecil 1 sebesar 1,09 dan nilai R/C rasio agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga sebesar 1,06. Nilai R/C rasio agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga mendekati 1 berarti kedua jenis skala usaha tersebut belum efisien dalam penggunaan biaya. Dari hasil uji t diketahui bahwa R/C rasio agroindustri kacang sangrai skala industri kecil berbeda dengan R/C rasio agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga.

Dari hasil analisis dapat diartikan bahwa agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan skala industri rumah tangga memiliki risiko usaha yang rendah karena mempunyai nilai koefisien varians kurang dari 0,5. bahkan dapat dikatakan bahwa agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan skala industri rumah tangga memiliki peluang untuk selalu untung karena nilai batas bawah keuntungan bernilai positif. Dari nilai KV masing-masing skala usaha dapat diketahui bahwa risiko usaha agroindustri kacang sangrai skala industri kecil lebih rendah daripada risiko usaha agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga.

Selain menghadapi risiko, agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga menghadapi beberapa kendala yang menyebabkan perkembangan usaha tersebut terhambat. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut :

a. Musim

Pada musim penghujan, intensitas sinar matahari rendah, padahal dalam penjemuran kacang diperlukan intensitas sinar matahari yang tinggi. Oleh karena itu, pada musim penghujan para pengusaha membutuhkan mesin pengering yang dapat membantu proses pengeringan kacang

b. Persaingan tidak sehat

Persaingan tersebut berupa penurunan harga produk dari harga yang telah disepakati bersama untuk mendapatkan pelanggan. Untuk mengatasinya para pengusaha mendirikan paguyuban untuk menentukan harga jual agar harga jual antar pengusaha dapat sama, namun paguyuban tersebut, belum berfungsi sebagaimana mestinya

c. Pemasaran

Kacang sangrai merupakan salah satu makanan olahan kacang tanah yang belum dikenal masyarakat. sehingga permintaan terhadap kacang sangrai masih rendah. Hal ini menyebabkan pengusaha kesulitan dalam pemasaran produk ini

d. Permodalan

Dan segi permodalan para pengusaha masih menemui kendala karena modal yang dibutuhkan mengusahakan agroindustri kacang sangrai besar

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Keuntungan Agroindustri kacang sangrai skala industri kecil (Rp.88.692,-/kwintal bahan baku) lebih besar daripada keuntungan agroindustri kacang sangrai skala rumah tangga (Rp 63.368,-/kwintal bahan baku).
2. Agroindustri kacang sangrai skala industri kecil (profitabilitas = 9,24 %) dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga (Profitabilitas = 6,48) menguntungkan karena nilai profitabilitas lebih besar dari 0.
3. Efisiensi agroindustri kacang sangrai skala industri kecil (R/C rasio = 1,09) dan efisiensi agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga (R/C rasio =1,06) belum efisien
4. Agroindustri kacang sangrai skala industri kecil (KV=0,09) dan agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga (KV = 0,26) berisiko rendah.

Saran

1. Agroindustri kacang sangrai belum efisien dalam penggunaan biaya karena usaha ini memerlukan biaya yang besar. Oleh karena itu sebaiknya pengusaha melakukan penekanan biaya khususnya biaya tenaga kerja. Kegiatan pengemasan yang semula dilakukan oleh tenaga kerja harian sebaiknya dilakukan tenaga kerja borongan, sehingga biaya pengemasan bisa disesuaikan dengan jumlah kacang sangrai yang diproduksi.
2. Sebaiknya pengusaha agroindustri kacang sangrai skala industri rumah tangga bekerjasama dengan pengusaha agroindustri kacang sangrai skala industri kecil dalam pemasaran produk.

Daftar Pustaka

- Departemen Pertanian. 2005. *Pengembangan Agroindustri (Industri Pengolahan Hasil Pertanian)*. <http://www.agribisnis.deptan.go.id>. (8 Desember 2005).
- Downey, W. D dan S. P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*; Diterjemahkan oleh Rochidayat Ganda S dan Alfonsus Sirait. Erlangga. Jakarta.

- Harwati, P. 2005. *Analisis Usaha Agroindustri Getuk Goreng di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Kadarsan, H. W. 1992 *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Putong, I 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis. Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Muhammad Malang Press. Malang.
- Sunaryo, T. 2001. *Ekonomi Manajerial : Aplikasi Teori Ekonomi Mikro*, Erlangga, Jakarta.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Metode dan Teknik Penelitian*. Tarsito. Bandung.